

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah sebagai peran utama dalam mengelola lingkungan sekolahnya juga mengelola dalam kinerja guru dan peserta didik. Kepala sekolah diharuskan mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah serta tegas dalam pengambilan keputusan agar dapat sebagai contoh teladan yang baik oleh guru dan peserta didik di sekolahnya. Untuk hal itu, kepala sekolah harus menjadi seorang panutan bagi setiap orang di sekolahnya dikarenakan kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan motto yang jelas, tepat sasaran, dan menarik. Selain itu, kepala sekolah dalam mengelola peserta didik juga harus memahami apa saja tugas dan peran yang harus dilakukan oleh sekolahnya agar sekolahnya bisa menjadi contoh oleh sekolah lain dalam hal positif.

Fenomena yang pertama terkait peran kepala sekolah contohnya seperti bapak Hadi Suseno selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Kediri. Berkat beliau dalam mengelola MTsN 2 Kota Kediri, hingga kini dalam perkembangan sekolahnya sejumlah penghargaan telah didapatkan oleh MTsN 2 Kota Kediri. Selain itu, MTsN 2 Kota Kediri juga menerapkan kegiatan pembelajaran yaitu *One Day One Ayat* sehingga membuat siswa MTsN 2 Kota Kediri sudah memiliki hafalan Al-Qur'an.¹

¹ Siti Rosyidah, Observasi di MTsN 2 Kediri: *Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi* 29 Januari 2018, 11.

Karena sering mendapatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik layak MTsN 2 Kota Kediri disebut sebagai salah satu Madrasah terbaik tingkat nasional. Fenomena peran kepala sekolah tersebut sudah dijelaskan pula menurut para ahli. Misalnya menurut Mulyasa kepala sekolah adalah seseorang yang mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya.

Kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*². Peran kepala sekolah *Educator* yaitu peran kepala sekolah sebagai pendidik atau guru. Kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik di sekolah dan luar sekolah agar bisa menjadi contoh bagi para bawahannya dan peserta didiknya. *Manager* berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai seorang manajer. Kepala sekolah harus bisa mengelola, merancang, memahami analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). Dengan begitu kepala sekolah bisa menjadi seorang manajer yang handal. *Administrator* yaitu berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai seorang penyusun organisasi dimana dalam menyusun organisasi sekolah terdapat berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik.³

² Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

³ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 107-110.

Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dimana dalam pelaksanaannya kepala sekolah adalah sebagai perancang program sekolah sekaligus memsupervisi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam sistem organisasi pendidikan modern kepala sekolah diwajibkan melakukan pelaksanaan tugasnya secara tepat dan independen serta dapat meningkatkan objektivitas pembinaan di sekolah.⁴

Selanjutnya ada kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin yaitu kepala sekolah harus mendelegasikan tugas dari para bawahannya, memberi contoh dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan, serta dapat memberikan petunjuk oleh para bawahannya. Lebih dari itu, pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh kedua setelah guru dalam mengelola peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Kepala sekolah sebagai efektivitas kunci untuk mengimplementasikan dan memelihara kesuksesan sekolah.⁵

Selanjutnya ada kepala sekolah sebagai *innovator* yaitu dimana dalam melaksanakan peranan tugasnya harus bisa mengembangkan model-model pembelajaran yang *inovatif* atau sesuai dengan perkembangan jaman.

⁴ Suraiya, et. al., *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SDN Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar* (Aceh: 2016), 148-157.

⁵ Tucker, M.S., & Coddling, J.B, *The Principal Challenges: Leading and Managing Schools in an era of accountability* (San Fransisco: Jossey Bass), 253.

Contohnya mencari ide atau gagasan baru untuk mengembangkan sekolahnya, memiliki rencana atau strategi untuk bekerjasama yang harmonis dengan lingkungan, dan mengintegrasikan setiap kegiatan sekolah.⁶

Terakhir ada peran kepala sekolah sebagai *motivator*. Sebagai *motivator*, pelaksanaan kepala sekolah harus bisa menyusun strategi yang benar untuk memberikan motivasi kepada para bawahannya atau tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai macam tugas dan fungsinya. Motivasi ini berasal dari penghargaan secara efektif (*reward*), pengelolaan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dan dorongan dari kepala sekolah, serta tersedianya berbagai sumber belajar melalui perkembangan pusat sumber belajar.⁷

Adapun pendapat Daryanto, kepala sekolah setidaknya harus memiliki tujuh peran di sekolahnya, antara lain : kegiatan mengatur proses belajar mengajar, kegiatan mengatur kesiswaan, kegiatan mengatur personalia, kegiatan mengatur peralatan pengajaran, kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah, kegiatan mengatur keuangan sekolah, kegiatan mengatur hubungan antara sekolah dengan masyarakat⁸. Pertama, Kegiatan mengatur proses belajar mengajar berkaitan dengan bagaimana jalannya pembelajaran di kelas antara guru dan murid.

⁶ Komariah, et. al., *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 23.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: 2007), 74.

⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 80.

Kedua, ada kegiatan mengatur kesiswaan yaitu berkaitan dengan tugas wakil kepala kesiswaan dimana dalam hal ini bagaimana seorang wakil kepala kesiswaan merancang tentang tata tertib sekolah, bagaimana cara agar peserta lain tertarik untuk daftar dan sekolah di sekolah tersebut.

Ketiga, ada kegiatan mengatur peralatan pengajaran yaitu berkaitan erat dengan tugas wakil kepala sarana & prasarana dimana dalam menjalankan tugasnya yaitu memastikan bahwa sarana dan prasarana di sekolah bisa terpenuhi, menyimpan sarana sekolah di ruang tata usaha guna jika perlengkapan di kelas sudah habis.

Keempat, kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan sekolah dimana dalam menjalankan tugasnya yaitu untuk tidak merusak segala fasilitas yang ada di sekolah. Misalnya, seperti untuk tidak mencoret-coret kursi dan meja di kelas, selalu menjaga kebersihan di sekolah, membuang tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolah, dan lain sebagainya.

Kelima, mengatur keuangan sekolah yang berkaitan dengan wewenang komite sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, komite sekolah memiliki tugas yaitu menampung biaya sekolah dari yang perbulan atau per semester.

Keenam, kegiatan mengatur hubungan antara sekolah dan masyarakat. Maksud dari kegiatan mengatur hubungan antara sekolah dan masyarakat yaitu bagaimana sekolah bisa bekerja sama dengan baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

Dengan begitu sekolah bisa mendapatkan nilai positif jika sudah bisa bekerja sama dengan baik oleh masyarakat sekitar sekolah. Adapun ruang lingkup peran kepala sekolah yaitu peran kepala sekolah dalam perencanaan, peran kepala sekolah dalam pembinaan, peran kepala sekolah dalam pengorganisasian, dan peran kepala sekolah dalam pengevaluasian.

Kepala sekolah dalam perencanaan yaitu berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah dalam merancang dan menyusun strategi apa saja yang akan dilakukan guna mengembangkan sekolahnya. Kepala sekolah dalam pembinaan yaitu bagaimana kepala sekolah dalam membina para tenaga kependidikan dan para bawahannya. Ketiga, kepala sekolah dalam pengorganisasian yaitu bagaimana kepala sekolah dalam menyusun bagian kinerja para tenaga kependidikannya agar sesuai dengan kemampuan dan potensi tenaga kependidikannya. Ke-empat, kepala sekolah dalam pengevaluasian yaitu bagaimana kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerjanya baik selama satu bulan dan satu tahun. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi kinerja para tenaga kependidikannya.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan bagaimana cara merancang, mengelola, dan mengevaluasi yang semuanya berkaitan dengan peserta didik.

Adapun penjelasan mengenai peserta didik merupakan seorang individu atau kelompok yang memiliki tugas dan peran dalam belajar di sekolah atau di rumah dan cenderung masih dalam proses untuk mencari minat dan bakat atau keinginan tujuan hidup guna dapat tumbuh dengan baik.

Fenomena yang kedua yaitu mengenai manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri. Menurut bapak Mamba'ul Ulum selaku Wakil Kepala Kesiswaan, mengatakan “pendaftar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan dan hanya membatasi yang masuk sebanyak bangku di Madrasah sebab bangku disini hanya 1200”. Didukung oleh dokumen yang ada di sekolah hasil di seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu untuk pendaftar PPDB Program Unggulan tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebanyak 1.500 untuk kelas program unggulan.

Sedangkan yang diterima hanya sebanyak 201 siswa dan untuk program prestasi dan regular jumlah pendaftar 1.208 sedangkan yang diterima berjumlah 1.112 siswa.⁹

Mengenai manajemen peserta didik, para ahli telah menafsirkan tentang segala hal yang ada di dalam manajemen peserta didik, mulai dari definisi, fungsi, dan tujuan peserta didik.

⁹ Dokumen PPDB MTs Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018.

Adapun menurut Jahari manajemen peserta didik merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pelayanan individual, dan pengawasan misalnya seperti pengembangan keseluruhan minat, kemampuan, dan kebutuhan sampai matang mendapatkan ilmu dan pembelajaran pendidikan di sekolah.¹⁰

Selain itu, menurut Daryanto dan Suwardi fungsi manajemen peserta didik dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian meliputi, sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitas peserta didik, dari segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹¹ Dan yang selanjutnya ada tujuan dari manajemen peserta didik. Tujuan dari manajemen peserta didik menurut Ali Imron yaitu mengelola dan mengatur kegiatan peserta didik di sekolah agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.¹²

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan aman, tertib, dan damai sehingga dapat memberikan kontribusi bagi tujuan sekolah yang sudah ditetapkan dan tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tepat sasaran. Pentingnya manajemen peserta didik bukan hanya berpengaruh pada masa depan peserta didik, namun juga berpengaruh pada orang terdekatnya misal orang tua dan guru.

¹⁰ Jaja Jahari & Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

¹¹ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 99.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Malang: Bumi Aksara, 2012), 11.

Pentingnya manajemen peserta didik dapat dibuktikan dengan generasi-generasi sekarang dan selanjutnya. Di sekolah, manajemen peserta didik selalu menjadi bahan diskusi oleh kepala sekolah dan semua guru. Bukan hanya di sekolah, di lembaga nasional seperti Kemendiknas pun juga membahas mengenai pentingnya manajemen peserta didik.

Cakupan terkait pentingnya membahas manajemen peserta didik menurut Ali Imron ada pada tujuan khusus yaitu meningkatkan pengetahuan, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), menyalurkan aspirasi, mengembangkan minat dan bakat peserta didik, dan mengembangkan keterampilan dan psikomotorik peserta didik.¹³

Disini, peneliti akan melakukan penelitian di MTsN 2 Kediri. MTsN 2 Kediri adalah sekolah berbasis madrasah tsanawiyah yang ada di Kota Kediri. Berlokasi kan di Jl. Sunan Ampel No. 12, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Keunikan dari sekolah ini adalah motto nya yaitu mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetensi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat. Motto tersebut sangat menarik karena dapat sebagai contoh untuk sekolah lain dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Malang: Bumi Aksara, 2012), 13.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja peran kepala sekolah dalam mengelola peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Kota Kediri. Penelitian ini diarahkan kepada kepala sekolah MTsN 2 Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengorganisasian manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri ?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam evaluasi manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Dapat menjelaskan pengorganisasian kepala sekolah dalam mengelola peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Dapat menafsirkan pembinaan kepala sekolah terhadap pengelolaan peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.
4. Dapat menganalisa evaluasi kepala sekolah terhadap pengelolaan peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Dalam manfaat penelitian secara teoritis, adapun manfaatnya yaitu sebagai menyalurkan ide atau gagasan tentang bagaimana manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri. Selain itu, adanya aspirasi tentang tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri. Dan yang terakhir, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah berupa ilmu pengetahuan tentang bagaimana inovasi peran kepala sekolah terhadap manajemen peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

2. Praktis

Berikut ini manfaat praktis bagi lembaga sekolah dan komponennya, yaitu :

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan pembahasan terkait bagaimana teknik atau mengelola sekolah agar dapat meningkatkan sekolah baik dalam *input*, *output*, dan *outcome* sekolah.

b. Guru

Guru sebagai pendamping sekaligus orang tua kedua peserta didik di sekolah, diharapkan dapat memperoleh gambaran atau menambah inovasi tentang bagaimana sistem pembelajaran yang tepat sasaran.

Sekaligus dapat mengembangkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran online saat ini.

c. Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi kepala sekolah dan apa saja peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dari peran kepala sekolah dalam manajemen peserta didik membahas mengenai tentang peran, kepala sekolah, manajemen, dan peserta didik. Adapun definisi peran menurut soerjono soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dilakukan, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴

Selanjutnya definisi kepala sekolah menurut Wahjosumidjo merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁵

Definisi manajemen menurut Hasibuan, manajemen adalah sebagai suatu proses dimana dalam proses tersebut ada pencapaian tujuan yang sudah disepakati melalui kerjasama dengan orang lain atau kerabat.

¹⁴ Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

¹⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 83-214.

Dalam kaitannya, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, proses, seni, sistem, dan fungsi.¹⁶ Sedangkan menurut Danim, peserta didik merupakan salah satu sumber daya utama dan penting yang ada di dalam pendidikan formal. Ibaratnya jika tidak ada peserta didik maka tidak ada guru. Menurut Danim, peserta didik bisa saja belajar tanpa guru di sekolah, namun guru tidak akan bisa mengajar tanpa peserta didik. Oleh karena itu, adanya kehadiran peserta didik merupakan suatu anugerah di dalam pendidikan formal atau nonformal dimana dalam kegiatannya interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan beberapa judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Berkaitan dengan jurnal penelitian peran kepala sekolah, peneliti mengambil salah satu jurnal yang berjudul pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan karya Aulia Nursyifa dan Nurzaman (2019). Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa pembinaan kepala sekolah sebagai faktor penentu peningkatan mutu pendidikan dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah.

¹⁶ Hasibuan. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 1.

¹⁷ Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

Temuan yang ada saat kegiatan workshop yang didasarkan hasil observasi yaitu sebelum kegiatan workshop sebesar 60% kepala sekolah belum mengetahui dan memahami tentang Permendikbud No. 6 Tahun 2018 dan Permendikbud Tahun 2018. Setelah adanya workshop dilakukan 2018 dan Permendikbud No. 15 Tahun 2018, namun juga memahami isi yang ada dalam peraturan tersebut.¹⁸ Adapun dari segi persamaan yaitu bahwa peran kepala sekolah tidak lepas dari perencanaan, pembinaan, dan evaluasi. Perencanaan, pembinaan, evaluasi kepala sekolah dapat digolongkan kedalam kegiatan *educator, manager, dan supervisor*. Dari segi perbedaan antara jurnal Aulia Nursyifa dan skripsi peneliti yaitu peran kepala sekolah ada 7 meliputi *educator, manager, administrator, leader, supervisor, innovator, motivator*.

Selanjutnya yaitu jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen peserta didik. Jaja Jahari, Heri Khoirudin, dan Hany Nurjanah (2018) meneliti tentang manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid di Kota Bandung. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid yang berlokasi di Kota Bandung dapat menyusun semua kegiatan dengan baik terutama mulai dari peserta didik asuh hingga menjadi alumni. Hal ini terbukti dengan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

¹⁸ Nursyifa, Aulia & Nurzaman. *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal loyalitas Sosial Vol. 1 No. 1, 2019, Hal 1-12.

Misalnya seperti piagam penghargaan lomba IPA tingkat Kota dan piagam penghargaan untuk lomba renang tingkat Kota.¹⁹ Persamaan jurnal Jaja Jahari, Hery Khoirudin, dan Hany Nurjanah dengan skripsi peneliti yaitu manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri memiliki unsur tiga hal yang sama, yaitu perencanaan manajemen peserta didik, pengorganisasian manajemen peserta didik, dan evaluasi manajemen peserta didik. Perbedaan manajemen peserta didik antara jurnal Jaja Jahari dengan skripsi peneliti yaitu bahwa manajemen peserta didik dalam isi jurnal yaitu ada unsur mutasi peserta didik. Sedangkan skripsi peneliti manajemen peserta didik memiliki letak perbedaan yaitu pada pembinaan manajemen peserta didik.

¹⁹ Jahari, Jaja et.al. *Manajemen Peserta Didik* , Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3 No. 2, 2018, Hal 1-11.